

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TATA GRAHA

Ni Luh Sutiari

SMK Negeri 2 Singaraja
E-mail : sutiari.niluh@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tata graha melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 2 Singaraja. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 2 Singaraja. Sedangkan objeknya adalah aktivitas dan prestasi belajar siswa. Data aktivitas belajar siswa dikumpulkan dengan observasi, sedangkan data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan tes. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran tata graha pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 40% meningkat menjadi 72% pada siklus II, dan 2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tata graha sesuai dengan hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata 75,80% meningkat menjadi 88% pada siklus II.

Kata kunci: aktivitas belajar siswa, prestasi belajar, TAI (*Team Assisted Individualization*).

ABSTRACT

The purpose of this research was to increase the activity and student learning achievement on the subject of housekeeping through the cooperative learning model type TAI (*Team Assisted Individualization*) in class XI Hospitality Accommodation 1 of SMK Negeri 2 Singaraja. This research is a class action research with the subject of class XI Hospitality Accommodation 1 of Singaraja State Vocational High School 2. While the object is the activity and student achievement. Data on student learning activities are collected by observation, while data on student learning achievements are collected by tests. Data analysis used in this study used descriptive data analysis. Based on the research that has been done, the results show that: 1) the application of the TAI type of cooperative learning model can increase student activity in the subjects of the first cycle obtained an average yield of 40% increased to 72% in the second cycle, and 2) the application of the model TAI type cooperative learning improves student learning achievement in household subjects in accordance with the test results in the first cycle obtained an average of 75.80% increasing to 88% in cycle II.

Keywords: student learning activities, learning achievement, TAI (*Team Assisted Individualization*).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan diselenggarakan sekolah formal dimana bertujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan tingkah laku dan prestasi belajar. Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Galloway (dalam Soekamto, 1992:27) mengatakan belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan faktor-faktor lain berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Berdasarkan pemaparan di atas belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang yang berasal dari proses internal dan eksternal. Mutu pendidikan khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan tidak terlepas dari mutu pembelajaran yang dialami oleh siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan dengan tujuan pembelajaran tertentu. Siswa harus aktif dalam interaksi pembelajaran, karena bila hanya guru yang aktif maka proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan bermakna jika siswa mampu untuk belajar dengan aktif, kreatif dan kritis menemukan apa yang seharusnya diketahui dan dipelajari dengan difasilitasi oleh guru, dengan demikian prestasi belajar dapat meningkat.

Pendidikan yang berlangsung saat ini mengacu pada suatu pedoman yaitu kurikulum. Kurikulum bukan saja berupa hal-hal yang ada dalam buku teks, dalam mata pelajaran atau dalam rencana pembelajaran guru, tetapi lebih

dari isi bahan pembelajaran untuk proses pembelajaran peserta didik. Kurikulum juga mengandung hubungan individu di dalam kelas, metode mengajar, prosedur penilaian, strategi dan proses pembelajaran. Sejalan dengan penerapan kurikulum, dengan perkembangannya dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) kemudian disempurnakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai diterapkan tahun 2006 oleh BSN. KTSP mengacu pada standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengolahan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum (BSNP, 2006).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah mulai mengembangkan kurikulum KTSP sejak tahun 2008. Penerapan KTSP untuk memenuhi konteks pendidikan yaitu standar kompetensi sebagai acuan minimal di dalam penilaian, dan diharapkan semua komponen ikut terlibat dalam proses pendidikan, termasuk peserta didik itu sendiri akan mengarahkan upayanya pada pencapaian standar kompetensi sesuai dengan kurikulum KTSP yang berlaku. Proses pembelajaran yang berlangsung di SMK diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan oleh kurikulum. Standar proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Guru juga merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, agar dalam penyampaian materi sesuai dengan panduan silabus dan rancangan program pengajaran, diperlukan inovasi-inovasi baru yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Dalam setiap mata pelajaran telah memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Begitu juga pembelajaran di SMK khususnya di bidang akomodasi perhotelan yang menuntut penguasaan mengenai beberapa konsep dasar yang harus dikuasai peserta didik. Salah satunya adalah pada standar kompetensi tata graha dimana peserta didik harus menguasai

kompetensi dasar menata perlengkapan dan trolley. Salah satu materi yang harus dikuasai yaitu peserta didik dapat secara mandiri menata perlengkapan pada trolley. Materi pelajaran yang banyak dan sulit dipahami membuat peserta didik cepat bosan dalam pembelajaran dan metode mengajar guru yang masih konvensional yaitu dengan ceramah sehingga menyebabkan tidak maksimalnya proses belajar mengajar dan rendahnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam hal ini guru dituntut untuk mengadakan perubahan dalam proses pembelajaran dengan mengganti model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran yang lebih inovatif agar interaksi siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari 4-6 orang anggota dengan struktur kelompok heterogen (Slavin dalam Isjoni, 2009). Para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe seperti jigsaw, NHT, GI, STAD, TAI, dan lain-lain.

TAI (Team Assisted Individualization) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dimana para siswa dengan kemampuan individualnya masing-masing bekerja sama dalam kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda. Model kooperatif TAI merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual (Slavin, 2005:6). Dalam pembelajaran kooperatif TAI peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar yang siswanya memiliki kemampuan heterogen yang nantinya akan muncul dengan kemampuannya individu dan teman sekelompok saling mengoreksi pekerjaan sesama anggota kelompok dan saling membantu satu sama lain.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif TAI diharapkan siswa mampu bersosialisasi dengan teman kelompok dalam menyelesaikan masalah dan pengaruh positif hubungan dan sikap terhadap siswa yang

terlambat akademisnya. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki 8 komponen yaitu (1) *Placement Test*; (2) *Teams*; (3) *Teaching Group*; (4) *Student Creative*; (5) *Team Study*; (6) *Fact Test*; (7) *Team Score* dan *Team Recognition*; dan (8) *Whole-Class Unit*. Berdasarkan uraian di atas, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa mata pelajaran menyiapkan kamar tamu di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 2 Singaraja.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas tempat berlangsungnya penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sumber data langsung berasal dari permasalahan yang dihadapi guru/peneliti dan data deskriptif yang berupa kalimat yang pemaparan yang bertujuan memperoleh data yang akurat dan akan mempermudah proses analisis.

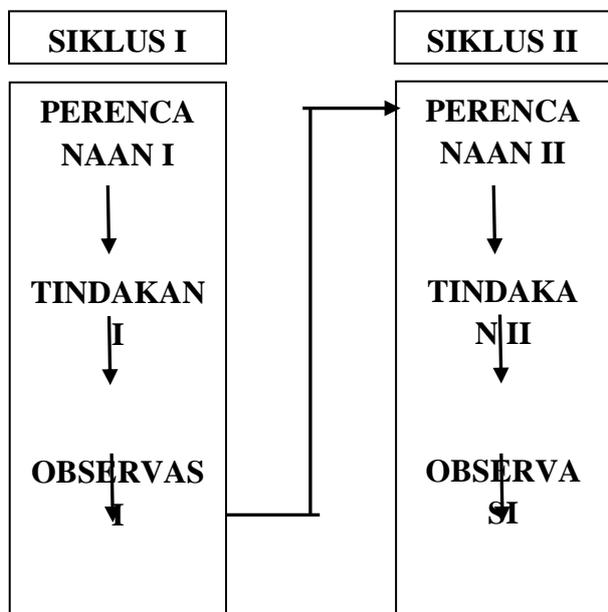
Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 2 Singaraja pada mata pelajaran tata graha Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI AP 1 Akomodasi Perhotelan SMK Negeri 2 Singaraja pada mata pelajaran tata graha. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 3 (ganjil) Tahun pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 3 (ganji) yaitu dari bulan agustus sampai dengan nopember 2016/2017.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 37 orang yang terdiri dari 25 laki-laki dan 12 perempuan. Objek penelitian adalah aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Lewis, Kemmis, dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) evaluasi/ refleksi.

Penelitian ini dirancang selama empat (4) bulan yang akan dilaksanakan dalam dua (2) siklus. Rancangan penelitian Tindakan Kelas menurut John Elliot masing-masing siklus mencakup beberapa tahapan yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan refleksi sesuai dengan bagan 1.



Bagan 1. Desain Siklus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran siklus terdapat beberapa siklus kecil didalamnya, adapun tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan dilakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Mensosialisasikan pada guru mata pelajaran tata graha kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 2 Singaraja mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan dikelas XI Akomodasi

Perhotelan 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Pada kegiatan ini juga dibahas mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan, kerjasama yang akan dilakukan mulai dari tahap perencanaan, proses pembelajaran, evaluasi observasi dan refleksi.

- b. Standar kompetensi yang dibahas adalah tata graha dengan kompetensi dasar menata perlengkapan dan trolley dengan materi yang akan disajikan pada siklus I yaitu mengidentifikasi room attendant dan komponennya. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam menyiapkan instrumen pembelajaran yang meliputi:

1. Menyiapkan materi ajar sesuai kompetensi dasar menata perlengkapan dan trolley dengan materi yang akan disajikan yaitu mengidentifikasi *room equipment* dan *room supplies* pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 2 mengenai *trolley* dan komponennya
2. Menyusun RPP rencana pembelajaran sesuai dengan topik bahasan mengidentifikasi peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk menata trolley pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 2 dengan topik bahasan perlengkapan yang ditata pada trolley dan prosedur penataan trolley
3. Menyiapkan *pretest* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) pembelajaran
4. Menyiapkan instrumen evaluasi/observasi, aktivitas dan prestasi belajar.
5. Membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, dimana anggota kelompoknya dipilih secara heterogen baik jenis kelamin, ras, etnik maupun sesuai kemampuan (tinggi, sedang, ataupun rendah) dari hasil *pretest* yang dilakukan diawal pertemuan.

2) Tindakan I

Sebelum penyampaian materi dilakukan test awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Materi yang dibahas pada siklus I meliputi mengidentifikasi room

attendant dan komponennya. Materi ini disampaikan dalam 2 kali pertemuan dan dikemas dalam RPP dimana pada pertemuan pertama menjelaskan secara teori peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk menata trolley. Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan mengidentifikasi peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk menata trolley. Setiap pertemuan ditetapkan dengan alokasi waktu 3 x 45 menit.

3) Observasi I

Selama pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut. Tahap ini dilakukan di kelas oleh peneliti pada waktu proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Langkah-langkah observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
2. Mencatat fenomena yang diamati baik yang berupa kendala-kendala dari kesulitan yang ditemukan selama

pelaksanaan tindakan serta hal-hal positif yang terjadi pada proses pembelajaran.

4) Evaluasi/Refleksi I

Selama pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Refleksi terhadap aktivitas dan prestasi belajar siklus I dilakukan pada akhir siklus I. Sebagai dasar refleksi adalah hasil kinerja siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan hasil observasi aktivitas belajar siswa. Refleksi juga dilakukan terhadap hasil wawancara dengan siswa tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami dalam proses pembelajaran serta kendala-kendala yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar perbaikan dan menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah (1) aktivitas belajar, (2) prestasi belajar terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Jenis instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tabel Instrumen Penilaian dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Aktivitas belajar siswa	Observasi	Lembar observasi aktivitas belajar
2.	Prestasi belajar siswa	Tes tulis dan tes unjuk kerja, Observasi.	Tes subjektif/tes esay dan tes unjuk kerja

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil apabila seluruh siswa dalam mata pelajaran Menangani Linen dan Uniform mendapatkan nilai KKM 81 dengan prosentase 100 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi aktivitas dan prestasi belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* (*Team Assisted Individualization*) dalam mata pelajaran tata graha di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 2 Singaraja.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 2 Singaraja, dengan subjek sebanyak 38 orang siswa yang terdiri dari 24 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada satu kompetensi dasar (KD), yaitu menata perlengkapan dan trolley yang mencakup materi perlengkapan yang ditata pada trolley dan teknik penataan pada trolley. Siklus pertama mencakup materi *room attendant* dan komponennya dengan mengidentifikasi *room equipment* dan *room supplies* dalam dua kali pertemuan. Siklus kedua meliputi praktek (unjuk kerja) dengan materi mendemonstrasikan penataan *trolley*

sesuai teknik penataan peralatan pada *trolley* yang dibelajarkan dalam dua kali pertemuan. Dari pertemuan pada masing-masing siklus tersebut, satu kali pertemuan di akhir setiap siklus digunakan untuk kegiatan evaluasi berupa tes akhir siklus yang merupakan test hasil belajar siswa. Test hasil belajar siswa terdiri dari 5 soal essay untuk masing-masing siklus.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I, peneliti selaku guru terlebih dahulu melakukan kegiatan sosialisasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individualization)* dalam mata pelajaran tata graha. melalui pelaksanaan siklus I dan dilanjutkan dengan siklus II. Berikut ini dipaparkan deskripsi kegiatan sosialisasi dan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan analisis data aktivitas dan prestasi belajar tata graha pada materi *room equipment* dan *room supplies* pada siklus I di atas, selanjutnya dilakukan refleksi atas kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pengkajian atau refleksi yang dilakukan melalui analisis dari hasil observasi pada aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar.

- 1) Selama proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa, seperti, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, kerjasama kelompok dan partisipasi siswa dalam pembelajaran siswa masih tampak aktif. Secara umum sudah mulai aktif dan siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok, mengerjakan tugas dengan menggunakan modul dan mempersentasikan hasil dari kerja kelompok.
- 2) Hanya sedikit siswa yang mau mengemukakan pendapat, hal ini dikarenakan mereka masih malu menunjukkan keberaniannya dalam mengemukakan pendapat ataupun pertanyaan serta memberi tanggapan atas pertanyaan ataupun jawaban temannya. Siswa masih belum terbiasa dan takut untuk mengajukan pendapat atau menanggapi pendapat, pertanyaan, ataupun takut memberikan tanggapan,

karena siswa khawatir pendapat yang diajukan salah.

- 3) Sebagian siswa masih kurang peduli terhadap keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas. Hal ini disebabkan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, sehingga siswa bekerja melebihi waktu yang ditetapkan saat mengerjakan tugas diskusi dengan kelompok dan (*posttest*) tes akhir .
- 4) Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini diamati ketika beberapa siswa yang masih ke luar kelas, mengantuk, bercanda atau pun bermain-main ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Dalam pengelolaan kelas peran peneliti dan guru sebagai fasilitator atau mediator belum optimal karena keterbatasan peneliti dan guru dalam membimbing siswa pada masing-masing kelompok dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk pencapaian nilai hasil belajar, masih ada beberapa siswa yang tidak memenuhi KKM. Hasil dari penilaian aktivitas siswa tergolong pada katagori aktif. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan penerapan model pembelajaran tipe *TAI (Team Assisted Individualization)*, tanggap dalam mengikuti pelajaran dan aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan meskipun dalam mengemukakan pendapat siswa masih ragu.

Untuk memperoleh hasil yang lebih optimal, dalam pelaksanaan siklus II diadakan upaya-upaya perbaikan sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang dialami selama pelaksanaan siklus I. Adapun upaya-upaya perbaikan yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan sosialisasi tentang kelebihan-kelebihan penerapan model pembelajaran tipe *TAI (Team Assisted Individualization)*. Dengan hal tersebut diharapkan siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kerja kelompok.
- 2) Siswa lebih dimotivasi untuk mengemukakan pendapat, pertanyaan, ataupun tanggapannya. Hal ini dilakukan

dengan meningkatkan pemberian penguatan pada setiap aktivitas siswa terutama saat siswa berani mengemukakan pendapat, pertanyaan, ataupun tanggapan. Selain itu, dijelaskan pula pada siswa bahwa salah dalam mengemukakan pendapat, pertanyaan, ataupun tanggapan itu hal biasa, sehingga siswa tidak perlu merasa takut saat mengemukakan pendapat, pertanyaan, ataupun tanggapan.

- 3) Setiap kelompok siswa diarahkan untuk mengadakan pembagian tugas dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada anggota kelompok yang diam ataupun bercanda dalam kegiatan proses pembelajaran.
- 4) Siswa diarahkan untuk membaca rubrik penilaian unjuk kerja yang akan digunakan untuk menilai selama proses pembelajaran praktikum yang akan di laksanakan selanjutnya telah tertera pada modul. Dengan hal tersebut diharapkan siswa dapat memanfaatkan modul yang diberikan lebih optimal sebagai bahan dalam pembelajaran.
- 5) Mengarahkan kelompok untuk saling bekerjasama, dengan membagi tugas setiap siswa agar semua anggota kelompok memiliki peran untuk bekerja di dalam kelompoknya dan pemberian penghargaan kepada kelompok yang aktif.
- 6) Mengoptimalkan peran guru dalam pelaksanaan tindakan dalam pengelolaan kelompok. Jadi pada siklus II dapat dilakukan tindakan yang lebih optimal.

Tahapan-tahapan pembelajaran pada siklus II mengikuti rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu mendemonstrasikan penataan trolley sesuai dengan teknik dan prosedur yang benar dan tepat. Pembelajaran pada siklus II lebih menekankan pada kemampuan siswa pada masing-masing kelompok.

Adanya perbaikan proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan siklus I, maka pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah tampak adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Temuan-temuan yang diperoleh selama melaksanakan tindakan pelaksanaan siklus II adalah:

1. Secara umum, proses pembelajaran siswa sudah dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Situasi dan kondisi kelas pada siklus II tampak lebih kondusif. Anggota kelompok sudah menunjukkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini terlihat dari adanya interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, kerjasama kelompok dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
2. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization), aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat hal ini disebabkan karena siswa membiasakan untuk berinteraksi, bekerja dalam kelompok, mengembangkan potensi individu yang dimiliki, kreatif, bertanggung jawab dan mampu mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.
3. Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan sebesar 1.58 dari skor rata-rata 11.12 pada siklus I menjadi 12.8 siklus II. Peningkatan aktivitas belajar siswa disebabkan oleh adanya kesadaran dari setiap anggota kelompok akan tanggung jawabnya memajukan kelompok masing-masing dan adanya penghargaan sehingga memotivasi siswa untuk semakin aktif.
4. Skor hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebesar 3.64, dari skor rata-rata 75.8 siklus I 79.44 pada siklus II.
5. Dengan adanya penghargaan dan presentasi kelompok sangat membantu memotivasi siswa untuk saling bertukar pikiran untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing kelompok dengan cara memberikan tanggapan ataupun saran sehingga dapat memperbaiki kualitas tugas yang diberikan pada pertemuan berikutnya.

Perbandingan rerata skor aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Rerata Skor Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus	
	I	II
Rerata Skor Siswa	11,12	12,7
Kualifikasi	Aktif	Aktif

Perbandingan rata-rata skor hasil belajar siswa siklus I dan siklus II ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan Rerata Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Keterangan	Siklus	
	I	II
Rerata Skor Siswa	75,8	79.44
Ketuntasan Klasikal	72 %	88%
Kualifikasi klasikal	Belum memenuhi KKM	Memenuhi KKM

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran tata graha maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran tata graha pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 40% meningkat menjadi 72% pada siklus II.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tata graha sesuai dengan hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata 75,80% meningkat menjadi 88% pada siklus II.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada siswa, agar selalu aktif dalam kegiatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk melatih dan

mengembangkan prestasi belajar baik membantu memecahkan permasalahan belajar teman maupun permasalahan belajar individu.

2. Kepada para guru mata pelajaran tata graha agar menerapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
3. Kepada peneliti lain, agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha..
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk*

Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.

Dasripin, Ipin. 2008. Penggunaan Model Kooperatif Skrip dalam Pembelajaran. Menulis Narasi di Kelas VII SMPNegeri 1 Cigalontang Kab. Bandung. *Tesis*. Magister pada PPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka. Indonesia.

E.Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya

Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi. Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

M, R. (2013). Meningkatkan Self-Efficacy Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Siswa Kelas Viiasmp Negeri 27 Makassar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (Mapan)* , 112.

Nurzakiaty, Ida. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Pembelajaran Integral Di Kelas XII IPA-2 SMA Negeri 8 Banda Aceh. *Jurnal Peluang*, Volume 3, Nomor 2.

Puspitasari, Luki. 2015. Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) DALAM Peningkatan Pembelajaran IPA Di Kelas V. *Kalam Cendekia*, Volume 4, Nomor 2.

Ramlan, M. 2013. Meningkatkan Self-Efficacy Pada Pembelajaran

Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 27 Makassar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (MAPAN)*, VOL. 1 NO. 1.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. London: Allymand Bacon.

Soekanto, Soerjono. 1992. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sharan, S. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Familia.

Tarim, K., & Akdeniz, F. (2007). The effects of cooperative learning on Turkish elementary students' *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 4, Tahun 2018, pp. 412-419 419

Rizky, Ratna Wijayanti.2015 "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika (mathematics achievement and attitude towards mathematics using TAI and STAD methods). *Edu Stud Math* .

Tinungki, G. M. (2015). The Role of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization to Improve the Students' Mathematics Communication Ability in the Subject of Probability Theory. *IISTE* .

Ujiati, Cahyaningsih. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 4 No.1